

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Agama merupakan identitas yang sering digunakan sebagai penyebab sebuah konflik, meskipun konflik tersebut merupakan konflik atas dasar kepentingan-kepentingan yang lain. Beberapa konflik di dunia saat ini yang telah membuktikan hal tersebut. Seperti konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel yang menjadi akar di Timur Tengah menjadi salah satu contoh bahwa agama menjadi pemicu dari konflik yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor: perebutan sumber daya alam termasuk perebutan wilayah territorial, perebutan pengaruh antara kekuasaan besar dunia, hingga trauma sejarah yang berkepanjangan. Dengan ditonjolkannya identitas agama Yahudi dan Muslim, komunitas di luarnya keduanya di wilayah konflik tersebut tidak dianggap ada. Demikian pula konflik sejenisnya di wilayah dunia seperti Kashmir, Irlandia Utara, dan berbagai wilayah di Indonesia.<sup>2</sup>

Secara normative-doktriner, agama mengajarkan tentang kebaikan, cinta, kasih sayang, dan kerukunan. Tetapi pada kenyataan sosiologis memperlihatkan sebaliknya, bahwa agama justru menjadi sumber konflik yang tak kunjung reda. Pengalaman keagamaan didefinisikan sebagai pencarian akan realitas, sehingga agamapagama sering merasa terdorong untuk menegaskan dirinya bahwa unik dan universal. Memperlihatkan kecenderungan terselubung untuk menyatakan bahwa dirinya sebagai agama yang benar sebagai jalan menuju keselamatan.

---

<sup>2</sup> Saira Yamin, "Understanding Religious Identity and the Causes of Religious Violence", dalam *South Asian Journal of Peacebuilding*, (Spring, 2003), hlm. 4-5

Meskipun demikian, hal yang dapat mewarnai dunia ini adalah pluralism keagamaan.<sup>3</sup>

Di Indonesia usaha untuk menciptakan kerukunan umat beragama sudah sejak lama dibina. Sejak tahun 1967 hingga sekarang dialog antar agama gencar dilaksanakan sebagai usaha pemerintah maupun masyarakat sendiri. Sehingga dikenal dengan musyawarah agama yang melibatkan para pemuka agama di Indonesia.

Dalam rangka membina dan memelihara kerukunan antar umat beragama, telah diupayakan melalui berbagai cara dan media, dengan memfungsikan pranata agama sebagai media penyalur gagasan ide dari pemerintah. Tokoh agama memiliki kedudukan dan pengaruh yang besar di tengah masyarakatnya, karena memiliki kelebihan tersendiri di lingkungan mereka, yaitu ilmu pengetahuan, jabatan, keturunan, dan sebagainya.

Desa Sitarjo berdiri sekitar tahun 1896. Desa Sitarjo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, yang terletak sekitar enam puluh lima hingga tujuh puluh kilometer dari pusat Kota Malang. Desa Sitarjo memiliki lima belas rukun warga, dan enam puluh lima rukun tetangga. Setiap rukun warga memiliki nama kampung atau dusun yang berbeda-beda, misalnya: Pulungrejo, Pegat, Sumberrembag, Sumber Gayam, dan masih banyak lainnya. Nama desa Sitarjo berasal dari kata *Siti* yang artinya tanah, dan *Arjo* artinya ramai. Jadi apabila digabung, desa Sitarjo artinya adalah sebuah desa atau tanah yang ramai.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Coward, 1989 hlm. 5

<sup>4</sup> *Official Account Instagram* Pemerintah Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Desa Sitarjo memiliki komunitas yang sangat beragam, desa ini dikenal sebagai desa dengan kehidupan yang aman antar pemeluk agamanya, sehingga layak disebut sebagai miniature Indonesia. Terdapat lima faktor pendorong terciptanya harmoni di Desa Sitarjo ini, yaitu tradisi turun temurun yang bercirikan paguyuban, aliran agama yang terbuka, dakwah agama yang bersifat misi kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat, dan dialog antar tokoh agama yang terjalin dengan baik.<sup>5</sup>

Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang ini merupakan desa yang penduduknya mayoritas beragama Kristen, dan beberapa keluarga lainnya memeluk agama Islam. Sehingga agama Islam di Desa Sitarjo merupakan agama minoritas, di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas memeluk agama Kristen. Dengan adanya perbedaan agama yang sangat jelas ini, tidak membuat masyarakat saling terpecah belah, bahkan bermusuhan. Meskipun terkadang ada beberapa masalah yang terjadi di lingkungan setempat, tetapi masalah tersebut bisa diselesaikan dengan kepala dingin bersama dengan masyarakat, tanpa ada ikut campur pihak luar desa.

Untuk mempertahankan keharmonisan yang terjadi hingga saat ini, pemerintah desa yang berwenang, berencana membentuk suatu forum tokoh penting berdasarkan masing-masing agama. Perkembangan terbaru ini, mendapat respon baik dari umat Kristen dan Muslim. Sehingga pemerintah Desa Sitarjo melanjutkan rencana untuk membuat forum tokoh Muslim dan tokoh Kristen, dalam pemerintahan desa bersama dengan Kamituwo dan Mudin

---

<sup>5</sup> Imam Suprayogo dan M. Zainuddin, *Potret Kerukunan Hidup Antarumat Beragama di Malang Selatan*, (Jakarta: Mediacita, 2002)

membentuk forum kemitraan pemerintah (LKMD). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkoordinir masyarakat sesuai dengan agama masing-masing, yang didampingi oleh tokoh agamanya, selain itu juga untuk menangani masalah yang terjadi dalam lingkup internal atau eksternal, juga mempererat silaturahmi, dan mensukseskan acara-acara keagamaan masyarakat setempat.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan pada beberapa keluarga Muslim minoritas di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, yang mempunyai penduduk mayoritas beragama Kristen. Selain masyarakatnya yang mayoritas beragama Kristen, dan minoritas beragama Islam, masyarakat desa Sitarjo sampai saat ini masih melestarikan nilai-nilai budaya lokal setempat yang merupakan peninggalan atau warisan dari nenek moyang mereka. Berbagai macam kegiatan, upacara adat yang sampai saat ini masih diselenggarakan secara teratur, dan seluruh masyarakat turut andil mensukseskan acara tersebut. Meski bersamaan melaksanakan upacara adat lokal setempat, mereka tetap teguh pada pendiriannya, yaitu tidak mencampur adukkan akidah atau kepercayaan mereka. Upacara atau kegiatan adat yang diselenggarakan disekitar Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, diantaranya seperti Petik Laut dan Encek-encek

Dalam kehidupan, pasti berdampingan dengan adat-istiadat yang melekat dalam diri suatu masyarakat. Karena Negara Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan, bahasa, adat, suku, dan masih banyak lainnya. Beragamnya upacara adat, tradisi yang berkembang di wilayah Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang ini masyarakat menikmati seluruh

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 74

rangkaian acara atau adat yang terjadi. Tapi terkadang menimbulkan dilema bagi masyarakat Muslim minoritas yang hidup di daerah ini, apakah tradisi yang mereka ikuti ini dapat membawa mereka pada kemusyrikan, kesyirikan karena merayakan adat yang bertolak belakang dengan ajaran agama, yang secara tidak langsung mempercayai dan mengikuti serangkaian acara tersebut. Padahal masyarakat mengikuti acara tersebut untuk menjaga keharmonisan, kedamaian, saling toleransi, dan menjaga kebersamaan, Disisi lain keluarga Muslim harus benar-benar melihat dengan jeli dan jelas budaya yang ada dari perspektif pendidikan Islam, sehingga harus bersikap cerdas dalam melihat situasi kondisi masyarakat berbudaya sehingga tidak mudah menyalahkan, memutuskan atau menganggap sesuatu bernilai negative.

Penganut agama Kristen di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang relative lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang beragama Islam. Tidak ada statistic yang akurat tentang jumlah keyakinan yang dianut masyarakat Sitarjo. Prosentasi agama Kristen cukup menonjol, yaitu (90%), sedangkan keluarga Muslim di Desa Sitarjo sangat kecil, yaitu (10%).<sup>7</sup> Sehingga keluarga Muslim minoritas di Desa Sitarjo cukup menarik peneliti untuk mengkajinya yang berkaitan dengan keberlangsungan strategi Muslim minoritas dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam ditengah kaum mayoritas kristen tersebut. Selain itu strategi kaum muslim minoritas ini diselenggarakan untuk menunjang dan mempertahankan proses penguatan identitas Islam, dan juga untuk mendorong lahirnya cipta kreativitas masyarakat

---

<sup>7</sup> *Official Account Instagram* Pemerintah Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

dalam mendialogkan kehidupan di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Berdasarkan deskripsi diatas, bahwa strategi kaum minoritas dalam menjalankan nilai pendidikan Islam ini sangatlah penting dalam keberlangsungan kehidupan ini. Salah satu fungsinya adalah berperan dan bertanggung jawab untuk menjadikan masyarakat yang beragama Islam agar memiliki budi pekerti luhur, serta berakhlak mulia. Akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ke dalam diri masyarakat, sehingga nilai tersebut tertanam dalam pola pikir, ucapan, dan perbuatan, serta dalam interaksinya dengan Tuhan (*Habluminallah*), Manusia (*Habluminannas*), dan alam jagat raya (*Habluminal'alam*).<sup>8</sup> Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.*”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Pendidikan Islam apa saja yang dilaksanakan kaum minoritas di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi kaum minoritas dalam menanamkan nilai pendidikan Islam di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 209

3. Apakah yang menghambat strategi penanaman nilai pendidikan Islam di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh kaum minoritas di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan strategi kaum minoritas dalam menjalankan nilai pendidikan Islam di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan dan menemukan hambatan yang dialami oleh masyarakat Desa Sitarjo dalam menyusun strategi penanaman nilai pendidikan Islam di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan diatas, adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam bidang pengetahuan, khususnya strategi penanaman nilai pendidikan Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a) Bagi Kepala Desa, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pedoman dalam menjalankan kerukunan umat beragamaan dan pengembangan pengetahuan.
- b) Bagi Tokoh Agama, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan, meningkatkan pengetahuan generasi penerus bangsa dan menjadi pedoman dalam menjalankan kerukunan umat beragama.
- c) Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan, meningkatkan pengetahuan generasi penerus bangsa dan menjadi pedoman dalam menjalankan kerukunan umat beragama.
- d) Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan, dan mengembangkan wawasan masyarakat dalam pengetahuan pendidikan Islam.

## **E. PENEKASAN ISTILAH**

### **1. Strategi**

Strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, strategi tidak memiliki fungsi sebagai peta jalan yang berguna sebagai penunjuk arah, tetapi strategi harus menunjukkan bagaimana taktik dan operasionalnya.



## 2. Kaum Minoritas

Kaum Minoritas merupakan golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil disbanding dengan golongan lain dalam suatu masyarakat, dan karena itu didiskriminasikan oleh golongan lainnya.

## 3. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan islam adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk memilih tindakannya, menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan di dalamnya merealisasikan pendidikan Islam.